

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, muncul istilah "*the fourth industrial revolution*" (4IR) atau "*revolusi industri 4.0*" dalam Bahasa Indonesia. Kata ini pertama kali dicetuskan oleh Klaus Schwab pada 2016 dalam bukunya berjudul *The Fourth Industrial Revolution*. Salah satu tantangan terbesar yang muncul dari revolusi ini adalah implikasi sosial dan etika akibat perkembangan teknologi seperti perubahan dunia kerja, *cyber crime*, dan konsekuensi lainnya. Revolusi industri telah membuat perubahan yang sangat besar, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang relevan dan dapat beradaptasi dengan baik di era ini.

Untuk menghadapi tantangan dari era revolusi ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan pembangunan nasional. Dalam menghadapi tantangan global, pendidikan harus mampu bertransformasi memenuhi kebutuhan industri melalui generasi muda yang memiliki keterampilan yang relevan (Susianita & Riani, 2024). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan berperan strategis dalam mencetak lulusan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi dalam perubahan zaman yang dinamis.

Lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tapi juga kemampuan praktis untuk memecahkan masalah secara efektif. Banyak lulusan memiliki pemahaman teori yang kuat, namun masih kurang dalam keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Akibatnya, mereka perlu mengikuti pelatihan tambahan setelah lulus yang memakan waktu dan biaya (Susianita & Riani, 2024). Merespon hal tersebut, pada 2020 pemerintah meluncurkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan mahasiswa melaksanakan sebagian perkuliahan di luar program studi sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Seperti yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, MBKM

memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar secara kontekstual dengan menerapkan ilmu dan teori yang telah didapat di bangku kuliah melalui praktik langsung.

Mengacu pada buku Panduan Implementasi MBKM yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (2020), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. MBKM bertujuan (1) menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, selaras dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin bangsa; (2) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi di dunia nyata sesuai dengan minatnya; (3) memberikan pembelajaran di manapun, tidak hanya di ruang kelas, tapi juga di perindustrian, tempat kerja, tempat pengabdian, dan masyarakat; (4) menjadi penghubung antara perguruan tinggi dan dunia kerja; serta (5) meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*.

Sebagai salah satu program studi di UPI, Pendidikan Geografi tentu menyambut baik adanya kebijakan MBKM ini, terbukti dengan didorongnya mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk belajar di luar program studi. Program Studi Pendidikan Geografi mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program MBKM minimal sekali sebelum lulus. Mahasiswa Pendidikan Geografi yang tidak lolos dalam seleksi program MBKM Dikti, mahasiswa tersebut dapat mengikuti program MBKM Mandiri seperti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang diselenggarakan oleh UPI maupun Magang Mandiri di dinas terkait.

Tabel 1.1 Distribusi Mahasiswa Pendidikan Geografi
Semester Genap 2023/2024 yang mengikuti MBKM

Program MBKM	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Magang Bersertifikat	20	26%
Kampus Mengajar	23	30%
P3K	17	24%

Magang Mandiri	15	20%
Total	76	100%

Program Studi Pendidikan Geografi (2024)

Tabel di atas menunjukkan berbagai program MBKM yang diikuti mahasiswa Pendidikan Geografi pada semester genap 2023/2024. Kampus Mengajar menjadi program yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Geografi sebanyak 23 mahasiswa, disusul dengan program Magang Bersertifikat sebanyak 20 mahasiswa, P3K sebanyak 18 mahasiswa, dan Magang Mandiri sebanyak 15 mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi terdistribusi dalam empat program MBKM yang berbeda. Setiap program MBKM tentu memiliki tujuan yang berbeda, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa Magang Bersertifikat dan Magang Mandiri merupakan program magang yang berfokus pada dunia industri dan lembaga pemerintahan, adapun Kampus Mengajar dan P3K merupakan program yang berfokus pada dunia pendidikan. Bahkan sesama program dalam basis yang sama pun memiliki perbedaan karena diselenggarakan oleh pihak yang berbeda. Dalam hal ini, Kampus Mengajar adalah program berbasis pendidikan yang diselenggarakan oleh kementerian, sedangkan P3K adalah program berbasis pendidikan yang diselenggarakan oleh UPI secara mandiri.

Perbedaan tujuan program tersebut diasumsikan memberikan pengalaman dan keterampilan yang berbeda kepada setiap mahasiswa yang mengikutinya. Selaras dengan tujuan MBKM, Program Studi Pendidikan Geografi dalam kurikulumnya juga bertujuan mencetak mahasiswa yang memiliki *hard skills* dan *soft skills*. Oleh karena itu, sudah sepatutnya Prodi Pendidikan Geografi menyelenggarakan mata kuliah dan program yang dapat mendorong mahasiswa memiliki dan meningkatkan keterampilan tersebut.

Kini kompetensi mahasiswa tidak lagi dilihat dari kemampuannya dalam menghafal dan menguasai materi pembelajaran semata. Lebih dari itu, Fullan dan Scott (2014) menyatakan bahwa individu perlu menguasai enam keterampilan abad 21 yang biasa disebut sebagai 6C, terdiri dari *character*,

citizenship, collaboration, communication, creativity, dan critical thinking. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas tentu tidak terlepas dari kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki (Hakim, 2019).

Hasil survei Job Outlook 2025 yang diterbitkan oleh National Association of Colleges and Employers atau NACE (2025) menunjukkan bahwa dari 20 kualitas lulusan yang dibutuhkan dunia kerja, mayoritasnya merupakan *soft skill* seperti keterampilan memecahkan masalah, bekerja dalam tim, komunikasi, dan inisiatif. Hal ini membuktikan bahwa selain keterampilan *hard skill* dan akademik yang mumpuni, dunia kerja juga menaruh perhatian besar pada kualitas diri seseorang yang dikenal sebagai *soft skills* (Susianita & Riani, 2024). Untuk mengetahui dan membandingkan pencapaian *soft skill* berdasarkan program Kampus Mengajar dan P3K yang dijalankan oleh mahasiswa Pendidikan Geografi, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “*Studi Komparasi Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Geografi berdasarkan Program Kampus Mengajar dan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)*”.

1.2 Batasan Masalah

Agar fokus penelitian ini tidak melebar dan memudahkan dalam pembahasan, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Program MBKM yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kampus Mengajar dan P3K yang diikuti mahasiswa Pendidikan Geografi pada 2024.
2. *Soft skill* yang diteliti pada mahasiswa Pendidikan Geografi merupakan *soft skill* yang bersifat umum dan *soft skill* sebagai pendidik yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Geografi dan PP No. 16 Tahun 2007.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pencapaian *soft skill* aspek *self awareness* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K?

2. Bagaimana tingkat pencapaian *soft skill* aspek *thinking skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K?
3. Bagaimana tingkat pencapaian *soft skill* aspek *social skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K berdasarkan?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat pencapaian *soft skill* yang signifikan antara mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pencapaian *soft skill* aspek *self awareness* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K.
2. Menganalisis tingkat pencapaian *soft skill* aspek *thinking skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K.
3. Menganalisis tingkat pencapaian *soft skill* aspek *social skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K.
4. Menganalisis perbedaan tingkat pencapaian *soft skill* antara mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kajian penelitian ilmiah serta kajian ilmu geografi dan dijadikan bahan acuan dalam kajian penelitian ilmiah selanjutnya, khususnya penelitian sejenis mengenai pencapaian *soft skill* pada mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti program Kampus Mengajar dan P3K.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu kepenulisan ilmiah peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dan memberikan kesempatan kepada peneliti mengetahui dan membandingkan *soft skill* yang didapat mahasiswa Pendidikan Geografi dalam program Kampus Mengajar dan P3K yang diikuti.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Pendidikan Geografi mengenai pencapaian *soft skill* mahasiswa dalam program Kampus Mengajar dan P3K yang dijalankan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan, baik dalam mengevaluasi program yang telah terselenggara maupun mengembangkan program pendidikan lainnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai dengan Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dibagi ke dalam lima bab utama dengan rincian sistematika sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta susunan bab dalam skripsi

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas definisi variabel yang digunakan, dasar teori dan konsep yang relevan, serta kerangka berpikir yang mendasari pelaksanaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta prosedur analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh serta pembahasan mengenai hasil tersebut yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Pembahasan hasil kemudian dijelaskan dengan mengacu pada hasil uji hipotesis dan metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan terhadap hasil dan kesimpulan penelitian, sekaligus menyampaikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.